

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS V SD**

(Jurnal)

Oleh

**MIA DWI UTAMI
EEN YAYAH HAENILAH
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Belajar Terhadap Hasil Belajar
Matematika Melalui Model *Discovery Learning*

Nama Mahasiswa : Mia Dwi Utami

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053072

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar lampung, Desember 2019

Penulis,



Mia Dwi Utami
NPM 1213053072

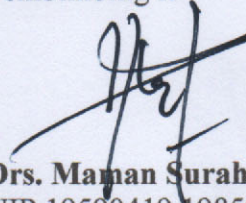
Mengesahkan

Pembimbing I



Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

Pembimbing II



Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD

Oleh

Mia Dwi Utami¹, Een Yayah Haenilah², Maman Surahman³
FKIP UNILA, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email: miadwiutami23@gmail.com, +6282175280275

Abstract : The Effect Of Discovery Learning Towards Students Mathematic Learning Outcomes At The Fifth Grade Students

The problem in this study was the low learning outcomes of students' mathematics. This study aims to determine the effect of using the Discovery Learning model on student learning outcomes in mathematics. The method used in this study is the pre experimental design method with one-group pretest-posttest design research design. The instrument used in this study was observation and tests. Data analysis uses pretest and posttest data and uses simple linear regression formula. The results of the data analysis concluded that there was an influence on the use of the Discovery Learning learning model on the mathematics learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Rawa Laut, Bandar Lampung City. This study also shows an increase in mathematics learning outcomes before and after using discovery learning, this was indicated by the average posttest value of students after using the discovery learning model higher than the average pretest value of students before using the learning model discovery learning.

Keywords : *Discovery Learning, Learning Outcomes, Mathematic*

Abstrak: Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental design* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini observasi dan tes. Data analisis menggunakan data *pretest* dan *posttest* serta menggunakan rumus *regresi linear sederhana*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung. Penelitian ini juga menunjukkan kenaikan hasil belajar matematika sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran *discovery learning*, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata Kunci : *Discovery Learning, Hasil Belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut semua yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa sebagai tolak ukur keberhasilan, dengan pendidikan, individu mampu bersaing dalam menghadapi perubahan lokal, nasional maupun internasional serta dalam pembentukan karakter individu yang berkualitas. Sesuai dengan kurikulum 2013 dimana pembelajaran berpusat kepada siswa, proses belajar mengajar menjadi interaktif, memperoleh bahan belajar dari

berbagai sumber, mengembangkan kreativitas, serta kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negative yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013). Menurut Mulyasa (2014: 65) kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual. Penggunaan model pembelajaran yang semakin bervariasi dan tidak membosankan, akan menjadikan peserta didik semakin aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kenyataannya tidak semua peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal selama mengikuti kegiatan belajar. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari kurang optimalnya hasil belajar peserta didik, hal-hal

tersebut diantaranya karena peran pendidik yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang terlibat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang bervariasinya model dan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Pendidik selalu mengawasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberi latihan. Peserta didik yang terbiasa dengan belajar ceramah menjadikan peserta didik kurang aktif berpartisipasi di dalam proses pembelajaran serta kurang termotivasi untuk belajar menemukan atau mencari pengalaman dan pengetahuan yang baru.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal diharapkan pendidik harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Semakin baik model mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, menyenangkan, dan model pembelajaran belajar yang harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2019 diperoleh bahwa nilai ujian akhir semester genap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut masih rendah di bawah KKM yaitu 70. Peserta didik yang memperoleh

nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 ada sebanyak 104 siswa dari 228 peserta didik atau sebanyak 45,61% yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 124 peserta didik atau 54,39% belum mencapai KKM. Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa kelas IV B memiliki presentase di bawah KKM paling banyak yaitu sebanyak 59,57% atau sebanyak 28 dari jumlah 47 peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat nilai matematika kelas IVB, diketahui bahwa sebanyak 28 peserta didik masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu < 70 . Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu ≥ 70 adalah sebanyak 19 peserta didik hal ini menunjukkan hasil belajar matematika kelas IVB masih rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga terjadi karena serta penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu kurangnya variasi gaya belajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga pendidik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran pun tidak mencapai tujuan dari pelajaran itu sendiri. Penggunaan model yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif untuk menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005: 43). *Discovery* terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan

proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan.

Discovery terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan.

Model *discovery learning* bertolak dari pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses pengembangan harus dipandang sebagai stimulus yang menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. *Discovery learning* juga merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah, sehingga peserta didik harus melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsepnya sendiri dengan mengikuti petunjuk pendidik berupa pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Diharapkan dari model pembelajaran *Discovery Learning* ini minat belajar peserta didik menjadi tinggi sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung untuk mengetahui “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre Experimental Design* (penelitian eksperimen tidak sebenarnya). Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*, dalam desain penelitian ini digunakan satu kelompok subjek dengan melakukan *pretest* sebelum diberi *treatment* (perlakuan), kemudian diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL), dan selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah subjek diberi *treatment* (perlakuan). Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Mr Gele Harun No. 34 Rawa Laut Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut Kecamatan Enggal Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019/2020.

Populasi

Populasi diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sehingga dapat dianalisis bahwa populasi adalah objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Rawa Laut yang berjumlah 228 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VB yaitu 47 orang.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variable, terdiri dari variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilambangkan dengan (X). Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah hasil belajar matematika peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

Analisis uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Tes yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dan sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*).

2. Teknik Observasi

Teknik observasi di dalam penelitian ini untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung dengan menggunakan *Regresi Sederhana*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung, waktu pelaksanaan pada tanggal 26 Agustus – 30 Agustus 2019. Setiap pembelajaran berlangsung selama 3 jam pelajaran atau 105 menit. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa pengambilan data dilakukan sebanyak

2 kali (*pretest* dan *posttest*). Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas VB dengan menggunakan model *discovery learning*, materi yang diajarkan berupa materi matematika kelas V yaitu Operasi Hitung Pecahan.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat hari, kegiatan pada pertemuan pertama yaitu melaksanakan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, kegiatan hari kedua dan ketiga belajar menggunakan model *discovery learning*, dan kegiatan pada pertemuan keempat atau terakhir yaitu melaksanakan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 30 soal pilihan ganda yang telah divalidasi. Selama proses belajar menggunakan model *discovery learning*, aktivitas belajar peserta didik dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan *design one grup pretest posttest* dimana pada kelas diteliti dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning*. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas, karena menurut Sudjana (2017: 22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 20 soal

pilihan ganda. Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, terdapat 47 peserta didik, ada 32 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan ada 15 peserta didik yang tidak tuntas Kreteria Ketutasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70, rata-rata nilai *pretest* yang didapat peserta didik sebesar 68,19 dengan perolehan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35. Kemudian hasil *posttest* yang dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada 47 peserta didik, ada 36 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan ada 11 peserta didik yang tidak tuntas Kreteria Ketutasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70, rata-rata nilai *posttest* yang didapat peserta didik sebesar 74,78 dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada hasil belajar matematika peserta didik, yaitu apabila X bernilai 0 maka Y akan bernilai 66,07. Sedangkan apabila X bernilai 1 maka Y akan bernilai 66,19. Hal ini berarti bahwa apabila nilai X mengalami kenaikan 1 tingkatan maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,12. Dengan demikian maka terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika peserta didik.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar matematika peserta didik, ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh

terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga ditunjukkan oleh frekuensi nilai *pretest* kelas VB dari 47 responden bahwa kategori nilai *pretest* kelas VB tinggi sebanyak 31 responden atau 65,95%, kategori sedang sebanyak 9 responden atau 19,14%, dan kategori rendah sebanyak 7 responden atau 14,91%. Dengan demikian nilai *pretest* kelas VB tergolong tinggi dengan presentasi 65,95% dari jumlah total responden. Nilai *posttest* kelas VB dari 47 responden menunjukkan bahwa kategori nilai *posttest* kelas VB tinggi sebanyak 14 responden atau 29,78%, kategori sedang sebanyak 22 responden atau 46,81%, dan kategori rendah sebanyak 11 responden atau 23,41%. Dengan demikian nilai *pretest* kelas VB tergolong sedang dengan presentasi 46,81% dari jumlah total responden.

Adanya hasil belajar yang tinggi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dikarenakan pada pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yang menurut Sardiman (2012: 145) merupakan model *discovery learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri, sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Kondisi ini dapat mengubah kegiatan belajar mengajar dari pusat orientasi pada pendidik menjadi pusat orientasi pada peserta didik.

Pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dikarenakan peserta didik diminta untuk menemukan sebuah konsep dalam memecahkan suatu masalah yang ada, karena belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai kondisi seperti itu pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali peserta didik baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Tujuan pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan (2014: 284), yakni sebagai berikut: 1) Dalam *discovery learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran banyak meningkat ketika *discovery learning* digunakan. 2) Melalui *discovery learning*, peserta didik menemukan pola situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan. 4) Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui *discovery learning* lebih bermakna. 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi *discovery*

learning dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar baru.

Pembelajaran matematika tidak bisa diajarkan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja atau hafalan. Pembelajaran matematika menjadi tidak bermakna karena selama pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengar penjelasan dari pendidik dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, karena menurut Susanto (2013: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks, tetapi manfaat mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran lain dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, matematika merupakan metode berfikir logis yang dapat memberikan kegunaan praktis dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu pembelajaran *discovery learning* cocok digunakan

dalam pelajaran matematika karena prosedur pembelajaran *discovery learning* cocok dalam kegiatan belajar matematika, dalam pembelajaran peserta didik diberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan kemudian diberikan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik tersebut. Selanjutnya peserta didik befikir untuk menemukan sebuah cara guna menyelesaikan masalah tersebut, setelah itu peserta didik melakukan pembuktian dengan menjawab cara mengatasi permasalahannya.

Pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu (1) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif (2) model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya (3) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru (4) mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik,

disimpulkan terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kenaikan hasil belajar matematika sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* peserta didik setelah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* peserta didik sebelum menggunakan model *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.